

Analisis Hots Pada *Pre-Activity* Dalam Buku Siswa “*English Skills For The Future*” Kelas XII

Siti Aisyah Nur Aini
Universitas Slamet Riyadi

Sri Handayani
Universitas Slamet Riyadi

Alamat: Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah
Korespondensi penulis: sitiasyhna511@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the distribution of Higher Order Thinking Skills (HOTS) in each question on pre-activity in the student book entitled "English Skills For the Future" edition for class XII Senior High School. Qualitative descriptive methods were used in this study with documentation technique in a document in the form of student book entitled "English Skills For the Future" for class XII. The HOTS theory (C4 = analyze, C5 = evaluate, and C6 = create) in Anderson & Krathwohl's revised Bloom's taxonomy was used as a reference for analyzing the data. This study focused on data sourced from the Swing Into Action section contained in all chapters in the student book with a total of 37 data questions. The results of this study showed that 30% of the questions were C4, 32% of the questions were C5, and 38% of the questions were C6. Based on the results of the analysis, it could be concluded that the questions distributed on pre-activity in the student book "English Skills For the Future" edition for class XII SMA all contain HOTS based on Anderson & Krathwohl's revised Bloom's taxonomy, with the dominance of category C6 (create) questions in HOTS.

Keywords: Higher Order Thinking Skills (HOTS), Student Book, Bloom's Taxonomy Revised

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pendistribusian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam setiap pertanyaan yang ada pada *pre-activity* dalam buku siswa berjudul “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan teknik dokumentasi pada dokumen berupa buku siswa berjudul “*English Skills For the Future*” untuk kelas XII SMA. Teori HOTS (C4 = menganalisis, C5 = mengevaluasi, dan C6 = mencipta) dalam taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl digunakan sebagai acuan untuk menganalisis data. Penelitian ini berfokus pada data yang bersumber pada bagian *Swing Into Action* yang terdapat pada seluruh bab dalam buku siswa tersebut dengan total 37 data pertanyaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 30% pertanyaan merupakan C4, 32% pertanyaan merupakan C5, dan 38% pertanyaan merupakan C6. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan yang didistribusikan pada *pre-activity* dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA seluruhnya mengandung HOTS berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl, dengan dominasi pertanyaan kategori C6 (mencipta) dalam HOTS.

Kata kunci: *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), Buku Siswa, Taksonomi Bloom Revisi

LATAR BELAKANG

Kurikulum pembelajaran 2013 yang sudah lama di implementasikan dalam pendidikan di Indonesia mengharuskan siswa untuk mampu belajar secara mandiri sebagai pusat atau *center* utamanya pada saat kegiatan pembelajaran. Guru diwajibkan untuk mengubah pusat pembelajaran menjadi *students center* guna meningkatkan kemampuan siswa utamanya pada kemampuan berpikir kritis (Saraswati & Agustika, 2020). Memiliki kemampuan untuk berpikir pada level yang lebih tinggi (HOTS) merupakan salah satu tujuan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di kelas (Prastikawati, Wiyaka, & Budiman, 2021). Proses pembelajaran di kelas memerlukan media sebagai alat bantu untuk menyalurkan materi. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran di kelas harus mampu merangsang siswa untuk lebih aktif menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka.

Media pembelajaran merupakan alat terpenting sebagai sarana dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran pada dasarnya memiliki fungsi sebagai media perantara penyalur pesan selama proses pembelajaran agar tercipta lingkungan belajar yang mendukung sehingga tercapai tujuan dari pendidikan (Eva, Sumantri, & Winarsih, 2020). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Indonesia pada umumnya masih menggunakan buku siswa atau buku pegangan guru dan siswa sebagai sumber materi atau media untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Biasanya, guru dan siswa menggunakan buku teks yang disediakan oleh pemerintah sebagai sumber materi pembelajaran, namun tidak sedikit pula yang melakukan improvisasi dengan menambah sumber materi pembelajaran dari buku teks yang lain dengan tujuan untuk memperluas dan memperkaya materi pembelajaran. Maka dari itu, sangat penting bagi guru untuk memperhatikan hakikat buku dalam memilih setiap buku teks yang akan mereka gunakan sebagai tambahan materi pembelajaran untuk siswa. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan yakni buku teks yang dipilih sudahkah berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) atau belum. Hal tersebut dikarenakan pada sistem pembelajaran abad 21, siswa diarahkan untuk mampu berpikir secara kritis dengan level yang lebih tinggi dalam memecahkan suatu masalah guna mencapai kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul di masa mendatang. Salah satu cara untuk mencapai SDM unggul adalah dengan mengaplikasikan HOTS dalam setiap proses pembelajaran (Suvina & Ramli, 2021). HOTS merupakan suatu kemampuan siswa dalam berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi dari sekadar mengingat atau mengulang suatu pernyataan maupun informasi (Fakhomah & Utami, 2019).

Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang identik dianggap siswa-siswa di Indonesia sebagai mata pelajaran paling sulit untuk dipelajari dan dipahami. Padahal, mata

pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang penting. Tak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya kemampuan berbahasa Inggris para siswa lulusan SMA itu sangat penting dan dibutuhkan utamanya untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi sampai pada untuk mencari pekerjaan (Laili, Aini, & Christanti, 2020). Bahasa Inggris merupakan alat vital yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi secara global, atau biasa disebut sebagai bahasa Internasional. Setiap individu wajib terampil berbahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas dirinya agar siap dalam menghadapi dunia atau pasar global yang dimulai dari pendidikan di sekolah. Memiliki kemampuan untuk berpikir pada level yang lebih tinggi (HOTS) serta memiliki kemampuan yang mahir dalam berbahasa Inggris untuk berkomunikasi sebagai bahasa internasional merupakan suatu keharusan (Rosyida, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa buku teks merupakan media yang paling umum dan banyak digunakan sebagai media pembelajaran, maka penting untuk memilih dan mengetahui bahwa buku teks atau buku siswa yang digunakan sudah berbasis HOTS atau belum. Terutama dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, guru Bahasa Inggris umumnya lebih banyak menggunakan berbagai jenis buku teks sebagai media dan sumber pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, tujuan peneliti menganalisis HOTS pada *pre-activity* dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA, karena peneliti ingin mengetahui lebih dalam pendistribusian soal-soal HOTS dalam buku siswa tersebut berdasarkan teori HOTS dalam taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl. Soal-soal pada lembar kegiatan siswa dalam buku siswa baiknya berbasis HOTS guna merangsang siswa untuk menggunakan dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Apabila siswa terbiasa berpikir secara HOTS, maka diharapkan untuk generasi di masa depan akan lebih banyak SDM dengan kualitas yang lebih unggul.

Beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian Andi Sukmawijaya, Wisma Yunita, & Dedi Sofyan (2020) yang menganalisis HOTS dalam buku wajib (*compulsory textbook*) Bahasa Inggris untuk kelas X, penelitian Yahya Matrouk Al Raqqad & Hanita Hanim Ismail (2018) yang menganalisis pertanyaan HOTS dalam buku siswa “*API2*” berdasarkan taksonomi Bloom, penelitian Rezita Ayu Febriyani, Wisma Yunita, & Indah Damayanti (2020) yang menganalisis HOTS dalam buku wajib untuk kelas XII SMA di Indonesia, penelitian Rania Qasrawi & Abdullah Beni Abelrahman (2020) yang menganalisis HOTS dan LOTS dalam buku siswa “*Unlock*” berdasarkan taksonomi Bloom, dan penelitian dari Lia Agustina, Tonih Feronika, & Luki Yunita (2021) yang menganalisis soal-soal HOTS dalam buku wajib siswa kurikulum 2013.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji atau melakukan analisis terhadap HOTS dalam sebuah buku siswa berjudul "*English Skills For the Future*" edisi untuk kelas XII. Teori HOTS dalam taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl digunakan peneliti sebagai acuan untuk menganalisis data penelitian. Peneliti yakin bahwa melakukan analisis atau kajian terhadap HOTS dalam suatu media pembelajaran, dalam penelitian ini berupa buku siswa, maka dapat memberikan gambaran atau informasi kepada para guru dan pembaca tentang pentingnya memilih buku siswa yang berbasis HOTS untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Mengingat frekuensi penggunaan buku siswa dalam proses pembelajaran di sekolah sangat banyak, sehingga sangat penting untuk memperhatikan pendistribusian soal-soal yang terkandung di dalamnya.

KAJIAN TEORITIS

A. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Critical thinking adalah kemampuan berpikir secara kritis. *Critical thinking skill* merupakan kemampuan untuk berpikir secara reflektif dan rasional dalam memutuskan sesuatu yang wajib dimiliki oleh siswa guna menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan (Nuryanti, Zubaidah, & Diantoro, 2018). *Critical thinking* merupakan salah satu kemampuan dalam HOTS. *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan suatu kemampuan berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi yang dimiliki oleh suatu individu. HOTS bukan hanya sekadar kemampuan untuk mengingat kembali, menyatakan kembali, atau memberikan pernyataan tanpa menyertakan alasan yang rasional (Cahyono, Lathif, & Pantiwati, 2020). Berdasarkan pada taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl, HOTS memiliki 3 tingkatan yang dimulai dari C4 (menganalisis), kemudian C5 (mengevaluasi), dan yang tertinggi yakni C6 (membuat) (Anderson & Krathwohl, 2001). Macam-macam tingkatan berpikir dalam HOTS mengarahkan siswa untuk mengasah kemampuan berpikir mereka menjadi lebih kritis, analitis, dan kreatif.

Setiap pembelajaran di sekolah baiknya berbasis HOTS terutama pada media-media *pembelajaran* yang digunakan termasuk buku siswa guna mencapai tujuan dari sistem pembelajaran abad 21 yakni menciptakan generasi yang unggul dalam berpikir dan bertindak. Ngazizah, Linda, Kurniasari, Fakhрина, & Widanti (2020), berargumen bahwa HOTS dan sistem pembelajaran abad 21 memiliki hubungan yang dekat karena dianggap mengandung kompetensi yang relevan dan kompetitif yang sesuai untuk mempersiapkan generasi-generasi yang siap untuk menghadapi dunia di masa depan. Maka dari itu, HOTS merupakan kompetensi yang penting untuk dimiliki siswa, sehingga para guru perlu

memberikan perhatian yang lebih baik lagi terhadap pemilihan buku teks, maupun media pembelajaran yang lain.

B. Soal-Soal Berbasis HOTS

HOTS merupakan kemampuan untuk berpikir tingkat tinggi secara kritis dan kreatif. Mentransfer ilmu pengetahuan, berpikir kritis, dan kemampuan dalam memecahkan permasalahan termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi. Soal-soal yang berbasis HOTS seharusnya mengandung perintah yang mengarahkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan mampu memecahkan permasalahan. Cahyono, et al (2020) menjelaskan bahwa HOTS mengarahkan siswa untuk mampu terhubung dengan banyak konsep yang berbeda, menafsirkan, memecahkan masalah, memilih strategi yang tepat, menemukan metode baru, memberikan argumen atau pernyataan, dan membuat keputusan yang tepat. Maka dari itu dapat disimpulkan, soal-soal yang berbasis HOTS seharusnya mengandung perintah yang dapat mengarahkan siswa untuk mampu mengarahkan kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

C. Buku Siswa “English Skills For the Future”

Buku teks atau buku siswa merupakan elemen yang umumnya digunakan sebagai media untuk mentransfer ilmu pengetahuan dalam kegiatan pembelajaran. Buku teks merupakan sebuah buku yang diadopsi untuk tujuan belajar mengajar, terutama di sekolah dan universitas, sebagai alat untuk memandu guru dalam menyajikan materi pembelajaran (Damanik & Zainil, 2019). Indonesia dan berbagai negara yang lain masih banyak menggunakan buku teks sebagai acuan sumber belajar siswa (Purnama, Wijaya, & Zulfah, 2020). Buku teks memiliki berbagai fungsi antara lain sebagai media atau alat untuk membantu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, sebagai sumber latihan soal-soal yang dapat digunakan oleh siswa, serta sebagai media atau sumber bagi siswa untuk memahami materi-materi pembelajaran (Takeuchi & Shinno, 2020).

Buku siswa “English Skills For the Future” merupakan buku teks untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Inggris yang disusun oleh Herman Benyamin dan Endang Aminudin Aziz dan dipublikasikan oleh penerbit Grafindo Media Pratama, Bandung pada tahun 2016. Buku siswa tersebut memiliki 3 edisi yakni untuk kelas X, XI, dan XII. Buku tersebut mengandung 6 bab materi, dengan 23 fitur spesial pada setiap bab nya. Salah satu fitur tersebut yakni terdapat bagian *pre-activity* pada setiap bab. Bagian *pre-activity* tersebut ada pada sub judul kegiatan bernama *Swing Into Action section* yang berisi soal-soal yang mengarahkan siswa untuk menuju pada materi yang akan dibahas (Benyamin & Aziz, 2016).

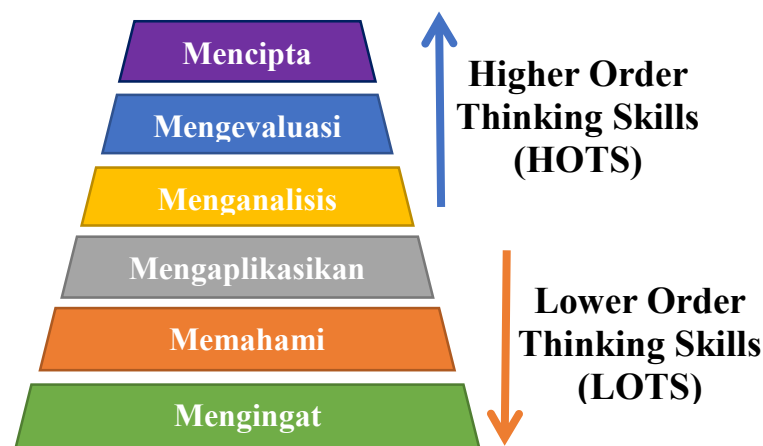
Buku siswa tersebut digunakan guru sebagai media tambahan untuk memenuhi kebutuhan materi dalam pembelajaran khususnya Bahasa Inggris.

D. Taksonomi Bloom Revisi Anderson & Krathwohl

Taksonomi merupakan bagian dari pendidikan. Taksonomi merupakan suatu sistem yang berfungsi sebagai alat klasifikasi, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata "taxis" dan "nomos" yang berarti "pengaturan atau divisi" dan "hukum" (Enghoff, 2009). Dalam taksonomi Bloom terdapat 2 kelompok kompetensi yakni LOTS (*Lower Order Thinking Skills*) dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Taksonomi Bloom sejak dahulu sudah banyak digunakan sebagai hukum atau landasan dalam menyusun RPP pembelajaran, serta pengembangan kurikulum pendidikan. Pada tahun 2001, Anderson dan Krathwohl mempublikasikan revisi dari taksonomi Bloom versi mereka. Dalam Nafiaty (2021) dijelaskan bahwa pada versi revisi terdapat beberapa perubahan dalam taksonomi antara lain:

1. Terdapat perubahan pada aplikasi yakni pada aplikasi pada bidang penyusunan kurikulum, bidang instruksi pengajaran, serta pada bidang penilaian atau *assessment*.
2. Revisi taksonomi Bloom menekankan pada sub kategori agar menjadi lebih spesifik, sehingga mempermudah dalam menyusun kurikulum, memberikan instruksi pengajaran, serta memberikan penilaian.
3. Terdapat perubahan pada beberapa susunan level kategori.
4. Dan, terdapat perubahan pada kata kunci yang digunakan, yang mana pada versi lama menggunakan kata benda sedangkan pada versi revisi menggunakan kata kerja.

Berikut ini merupakan gambar piramida taksonomi Bloom versi revisi Anderson & Krathwohl:



Gambar 1. Piramida Taksonomi Bloom Revisi

Berdasarkan piramida di atas, terdapat 6 level kompetensi dalam taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl, yakni mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Kompetensi C1, C2, dan C3 merupakan kompetensi LOTS (*Lower Order Thinking Skills*). Sedangkan mulai dari C4 sampai C6 termasuk kedalam kompetensi HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Anderson & Krathwohl (2001) mendefinisikan setiap level kompetensi dalam taksonomi sebagai berikut:

1. Mengingat: mengingat suatu informasi atau pengetahuan yang relevan dalam jangka panjang.
2. Memahami: membangun makna pesan yang terkandung dalam suatu instruksi.
3. Mengaplikasikan: menggunakan atau mengaplikasikan suatu prosedur dalam situasi tertentu.
4. Menganalisis: memecah materi menjadi beberapa bagian dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubung satu sama lain.
5. Mengevaluasi: membuat penilaian terhadap sesuatu yang berdasarkan pada kriteria atau standar tertentu.
6. Mencipta: menciptakan suatu karya, atau mengatur ulang sesuatu ke dalam bentuk yang baru.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian analisis dengan mendeskripsikan data yang telah dianalisis dengan tepat (Sugiyono, 2012). Peneliti memilih metode ini karena ingin mengkaji informasi lebih dalam tentang pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Objek dari penelitian ini adalah sebuah buku siswa berjudul "*English Skills For the Future*" edisi untuk kelas XII SMA. Terdapat 37 data soal pada bagian *Swing Into Action* yang merupakan bagian *pre-activity* yang tersaji pada seluruh bab dalam buku.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan langkah-langkah: 1) membaca seluruh soal pada bagian *Swing Into Action* di seluruh bab dalam buku; 2) mengutip seluruh soal yang ada satu persatu; 3) menganalisis dan mengategorikan setiap soal berdasarkan pada kompetensi HOTS dalam taksonomi Bloom revisi; 4) dan yang terakhir mendeskripsikan hasil analisis data berdasarkan persentase setiap kategori soal.

Dalam menganalisis data penelitian, peneliti menggunakan teori kompetensi HOTS dalam taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl tahun 2001, yang terdiri dari kompetensi C4 (menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Mencipta).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti telah mengumpulkan data soal dan telah menganalisis seluruh data dengan mengategorikan setiap data soal ke dalam 3 kompetensi HOTS dalam taksonomi Bloom revisi yakni menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan peneliti terhadap seluruh soal yang terdapat pada bagian *Swing Into Action* di seluruh bab dalam buku siswa "English Skills For the Future" edisi untuk kelas XII SMA yang berlandaskan pada kompetensi HOTS dalam taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl tahun 2001, dapat peneliti ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Kategori Soal HOTS dalam Buku Siswa "English Skills For the Future" kelas XII

Kompetensi HOTS	Kuantitas	Persentase
Menganalisis	11	30%
Mengevaluasi	12	32%
Mencipta	14	38%
Total	37	100%

Berdasarkan tabel hasil analisis data di atas, dapat diketahui bahwa terdapat total 37 data soal HOTS yang ada dalam *pre-activity* bagian *Swing Into Action* dalam buku siswa "English Skills For the Future" edisi untuk kelas XII SMA. Dari keseluruhan data soal HOTS, peneliti menganalisis dan mengelompokkan data menjadi 3 kategori kompetensi HOTS berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl. Sehingga, didapatkan hasil antara lain, terdapat total 11 (30%) soal HOTS yang termasuk ke dalam jenis soal dengan kompetensi menganalisis atau C4, terdapat total 12 (32%) soal HOTS yang termasuk ke dalam jenis soal dengan kompetensi mengevaluasi atau C5, dan yang terakhir terdapat total 14 (38%) soal HOTS yang termasuk ke dalam jenis soal dengan kompetensi mencipta atau C6.

Jenis soal dengan kompetensi mencipta atau C6 ditemukan menjadi jenis soal yang paling dominan yang didistribusikan pada bagian *pre-activity* dalam buku “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA yakni terdapat 38% jenis soal dengan kompetensi C6 yang didistribusikan dalam buku siswa berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson & Krahwohl. Kompetensi C6 merupakan level tertinggi dari kompetensi HOTS yang mengarahkan siswa untuk mampu menciptakan atau membuat sesuatu dengan kemampuan dan kreatifitas diri mereka masing-masing. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyani, Yunita, & Damayanti (2020) bahwa dalam penelitian yang telah mereka lakukan, mereka menemukan adanya dominasi soal HOTS pada kategori kompetensi C6 yang di distribusikan dalam buku teks wajib mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas XII SMA di Indonesia.

B. Pembahasan

1. Kompetensi Menganalisis (C4)

Berdasarkan tabel hasil analisis data soal dalam buku “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA, terdapat 11 (30%) soal HOTS yang termasuk ke dalam kompetensi C4. Berdasarkan analisis dari peneliti, dari 11 soal HOTS tersebut mengandung perintah soal yang mengarahkan siswa kepada proses kognitif mengatur (*organizing*) dan proses kognitif menghubungkan (*attributing*). Berikut ini merupakan sampel kutipan soal yang termasuk ke dalam jenis soal menganalisis (C4) dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA yang disusun oleh Benyamin & Aziz (2016):

Let's figure out more information about other song lyrics from other source and filling the table below.	
Title:	Genre:
Singer:	Years:
Message:	

Kutipan soal di atas merupakan soal nomor 4 pada bagian *Swing Into Action* yang berada di bab 6 pada halaman 183 dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA. Dalam soal tersebut mengandung perintah soal yang mengarahkan siswa untuk menggali informasi lebih dalam mengenai lirik lagu dari sumber lain. Kemudian, siswa diminta untuk menganalisis lirik lagu tersebut dan mengaturnya ke dalam bentuk tabel seperti yang telah disajikan dalam soal tersebut.

Perintah dalam soal nomor 4 tersebut mengarahkan siswa pada proses kognitif mengatur (*organizing*) dalam jenis kompetensi menganalisis (C4) dalam HOTS berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl.

Seluruh soal HOTS yang termasuk ke dalam kompetensi C4 dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA mengandung berbagai jenis perintah soal yang mengarahkan siswa untuk menganalisis suatu gambar maupun teks yang belum jelas sebelumnya, selain itu siswa juga diarahkan untuk mengatur sesuatu secara koheren berdasarkan standar atau kriteria tertentu. Jenis soal C4 dalam buku siswa tersebut merupakan jenis soal yang paling sedikit di distribusikan dalam buku yakni sebanyak 30% dari total keseluruhan data soal HOTS. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawijaya, Yunita, & Sofyan (2020) bahwa biasanya distribusi soal HOTS menganalisis memang lebih rendah jika dibandingkan dengan jenis soal dengan kompetensi HOTS yang lain, karena kompetensi menganalisis merupakan kompetensi dengan level paling mudah dalam HOTS.

2. Kompetensi Mengevaluasi (C5)

Berdasarkan tabel hasil analisis data soal HOTS dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA, terdapat 12 (32%) soal HOTS yang termasuk ke dalam jenis soal C5 dalam HOTS berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl. Peneliti melakukan analisis lebih dalam dan menemukan bahwa dari keseluruhan data soal HOTS jenis mengevaluasi, terdapat perintah soal yang mengarahkan siswa kepada proses kognitif mengkritik (*critiquing*). Berikut ini merupakan sampel soal yang dikutip dari buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA yang disusun oleh Benyamin & Aziz (2016):

Try to answer your friend’s questions and vice versa. You may also argue your friend’s opinion.

Sampel kutipan soal di atas merupakan jenis soal mengevaluasi yang dikutip dari buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII, soal nomor 3 pada bagian *Swing Into Action*, dalam bab 3 di halaman 81. Kutipan soal tersebut mengandung perintah soal yang mengarahkan siswa untuk mampu beropini dan saling memberikan pertanyaan atau argumen mereka terhadap suatu topik yang sedang dibahas. Artinya, siswa diarahkan untuk mampu mengkritisi suatu objek dengan cara berargumen bersama dengan teman sekelasnya. Maka dari itu, jenis soal tersebut termasuk ke dalam jenis soal mengkritik (C5). Sejalan dengan penjelasan Anderson & Krathwohl (2001) dalam

bukunya tentang revisi taksonomi Bloom pada kompetensi mengkritik, bahwa kompetensi C5 mengarahkan siswa untuk mampu memberikan penilaian, kritik, dan opini terhadap suatu objek atau subjek tertentu.

3. Kompetensi Mencipta (C6)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian pada pemaparan sebelumnya, terdapat 14 (38%) soal HOTS dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA. Total keseluruhan soal HOTS jenis C6 tersebut mengandung perintah soal yang mengarahkan siswa pada proses kognitif merencanakan (*planning*) dan menghasilkan (*producing*) berdasarkan taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl. Berikut merupakan sampel soal yang termasuk ke dalam jenis kompetensi C6 yang dikutip dari buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII (Benyamin & Aziz, 2016):

Work in pairs. Make questions regarding the picture. You and your partner can make various kinds of questions.

Kutipan soal di atas merupakan soal pada halaman 7 di bab 1, yang terdapat pada bagian *Swing Into Action* dengan nomor soal 3, dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA. Kutipan soal tersebut mengandung perintah soal yang mengarahkan siswa untuk dapat bekerja dalam kelompok dan membuat berbagai jenis pertanyaan terkait dengan gambar yang telah disajikan sebelumnya. Jenis soal ini termasuk ke dalam jenis soal mencipta (C6) karena mengandung perintah soal yang mengarahkan siswa untuk memproduksi atau membuat berbagai jenis pertanyaan terkait dengan suatu topik atau gambar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat total 37 soal HOTS dalam *pre-activity* pada bagian *Swing Into Action* dalam buku siswa “*English Skills For the Future*” edisi untuk kelas XII SMA. Dari total keseluruhan soal HOTS tersebut, terdapat 11 (30%) soal yang termasuk jenis soal dengan kompetensi C4, 12 (32%) soal yang termasuk jenis soal dengan kompetensi C5, dan 14 (38%) soal yang termasuk jenis soal dengan kompetensi C6, yang berdasarkan pada taksonomi Bloom revisi Anderson & Krathwohl. Jenis soal C6 merupakan jenis soal yang paling dominan di distribusikan dalam buku siswa tersebut.

B. Saran

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat turut berkontribusi sebagai sumber referensi dan informasi untuk lembaga pendidikan terutama bagi sekolah dan guru terkait dengan soal-soal HOTS dan buku siswa. Disarankan kepada para guru, baiknya memilih buku siswa sebagai sumber atau media pembelajaran yang sudah berbasis HOTS atau yang mengandung soal-soal HOTS agar kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa semakin meningkat. Sumber pembelajaran yang baik, akan memberikan hasil atau dampak pembelajaran yang baik pula bagi siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives, Complete Edition*. New York : Addison Wesley Longman.
- Benyamin, H., Aziz, A. E. (2016). *Student's Book: English Skills For the Future 3 For Senior High School Grade XII Language and Culture Program*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Cahyono, E., Lathif, S., & Pantiwati, Y. (2020). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi HOTS Tingkat Sekolah Dasar*. Forum Psychology.
- Damanik, S. N. H., & Zainil, Y. (2019). The Analysis Of Reading Comprehension Questions In English Textbook By Using Higher Order Thinking Skill At Grade X Of SMAN 2 Padang. *Journal of English Language Teaching*, 8(1), 249-258.
- Eva, R. P. V. B., Sumantri, M. S., & Winarsih, M. (2020, October). Media Pembelajaran Abad 21: Komik Digital untuk Siswa Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Enghoff, Henrik. (2009). What is Taxonomy. *Soil Organisms*, Volume 81 (3).
- Fakhomah, D. N., & Utami, M. S. (2019). Pre-Service English Teacher Perception About Higher Order Thinking Skills (HOTS) in the 21st Century Learning. *International Journal of Indonesian Education and Teaching*.
- Febriani, A, R. Yunita, W. & Damayanti. (2020). An Analysis on Higher Order Thinking Skill (HOTS) in Compulsory English Textbook for the Twelfth Grade of Indonesian Senior High Schools. *Journal of English Education and Teaching (JEET)*. Volume 4 no 2, p 170-183.
- Laili, M., Aini, N., & Christanti, A. (2020). High Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Penilaian Bahasa Inggris Siswa SMA. *Lintang Songo: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 18-25.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151-172.
- Ngazizah, N., Linda, R. F. C., Kurniasari, S. G., Fakhrina, A., & Widanti, W. (2020). Analisis Kemampuan HOTS Melalui PJBL Dimasa Pandemi Covid-19 Mahasiswa Semester 2 Pada Mata Kuliah IPA Lanjut. *Jurnal IPA Terpadu*, 4(1).

- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.
- Prastikawati, E. F., Wiyaka, W., & Budiman, T. C. S. (2021). Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Inggris Berbasis HOTS Bagi Guru Bahasa Inggris SMP. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 47-54.
- Purnama, A., Wijaya, T. T., Dewi, S. N., & Zulfah, Z. (2020). Analisis Buku Siswa Matematika SMA Dari Indonesia dan China Pada Materi Peluang dan Statistik. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 813-822.
- Rosyida, U. F. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SD/MI di Era Revolusi Industry 4.0. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 7(2).
- Saraswati, P. M. S., & Agustika, G. N. S. (2020). Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Menyelesaikan Soal HOTS Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 257-269.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawijaya, A., Yunita, W., & Sofyan, D. (2020). Analyzing Higher Order Thinking Skills on the Compulsory English Textbook for Tenth Graders of Indonesian Senior High Schools. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 5(2), 137-148.
- Suvina, N., & Ramly, R. (2021). Analisis Pertanyaan HOTS Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK/MAK Kelas X Terbitan Erlangga. Indonesia. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 39-45.
- Takeuchi, H., & Shinno, Y. (2020). Comparing the Lower Secondary Textbooks of Japan and England: a Praxeological Analysis of Symmetry and Transformations in Geometry. *International Journal of Science and Mathematics Education*, 18(4), 791–810.